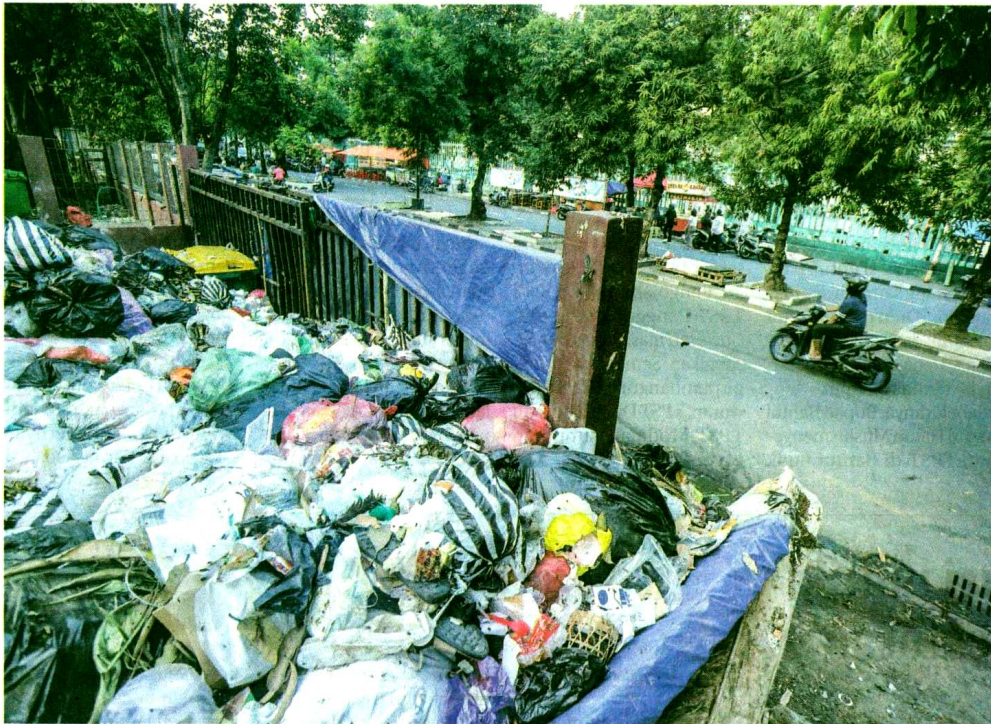




Singgih Enggan Sebut Nama



ELANG KHARISMA DEWANGGA/RADAR JOGJA

Pihak Swasta yang Diklaim Kerja Sama untuk Olah Sampah Jogja

JOGJA - Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja telah menyerahkan pengolahan 20 ton sampah setiap harinya ke pihak swasta. Sudah berjalan sejak pertengahan April lalu, namun nama pihak swasta yang ikut mengelola sampah ini belum diketahui pasti. "Namanya itu kalau swasta itu ya swasta," lontar Pj Wali Kota Jogja Singgih Raharjo kemarin (11/5).

Singgih mengklaim, operasional pihak swasta dalam mengolah sampah sudah mencapai 100 persen ■

Baca Singgih... Hal 2

MENUMPUK: Warga melintasi depo sampah di kawasan Mandalakrida, Semaki, Umbulharjo, Jogja, kemarin (11/5). Pemkot Jogja menggandeng pihak swasta untuk penanganan 20 ton sampah per hari.

Singgih Enggan Sebut Nama

Sambungan dari hal 1

Bahkan bulan depan, kapasitas pengolahan akan ditingkatkan dua kali lipat. "Awal Juni rencana bisa menjadi 40 ton," ungkapnya.

Selain itu, Pemkot Jogja juga memanfaatkan TPS3R Nitikan untuk mengatasi sampah. Setiap harinya, ada 60-70 ton sampah yang diolah. Dari sekitar 200 ton sampah yang dihasilkan wilayah Kota Jogja, kerja sama dengan swasta dan adanya TPS3R Nitikan belum mampu merampungkan masalah sampah.

Oleh karena itu, Pemkot Jogja masih merampungkan TPS3R Kranon dan TPS3R Karangmiri. Masing-masing masih dalam tahap finishing dan pembanguan. Dengan total sampah

yang mampu diolah dari tiap TPS3R mencapai 40 ton dan 30 ton. "Sisanya kami kerjakan bersama atau kemitraan dengan swasta dan pemerintah daerah," tegas Singgih.

Untuk menekan jumlah sampah, masyarakat juga diimbau untuk melakukan penanganan mandiri. Bahkan biopori telah dibagikan ke masing-masing kalurahan. "Satu rumah mendapatkan dua biopori," katanya.

Singgih juga menegaskan akan ada sanksi untuk para pembuang sampah sembarangan. "Dulu pernah kami lakukan, dan sanksinya tipiring, karena sudah ada pasalnya," tandas Singgih.

Sebelumnya, Bupati Bantul Abdul Halim Muslih menyebutkan, TPST di Bantul tidak

hanya mengolah dari Bumi Projomansari. Namun juga dari Kota Jogja. Seperti yang ada di TPST Panggungharjo. Sebab tidak ada cara untuk Kota Jogja selain memanfaatkan potensi pengelolaan sampah yang ada di Bantul. "Sebetulnya kalau sampah Bantul kami kelola cukup itu sebetulnya. Tetapi di luar Bantul harus dikelola di Bantul menjadi kurang," sebut Halim.

Saat ini Bantul memiliki sekitar 16 TPST milik kelurahan. Pengolahan sampah di TPST Panggungharjo dan Guvosari masih terus dimaksimalkan. Sembari menunggu pembangunan TPST Bawuran, TPST Dingkikan, dan TPST Modalan rampung. (ayu/eno/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juni 2024

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005